

**HUBUNGAN STATUS PERNIKAHAN DENGAN KEPATUHAN  
PENGUNAAN KONDOM PADA PSK DI PUGER KULON**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nur Fadilah Hatun      Nim 19050034

**PROGRAM STUDI SARJANA PROGRAM KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2023**

# **HUBUNGAN STATUS PERNIKAHAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN KONDOM PADA PSK DI PUGER KULON**

## **SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana Kebidanan pada Universitas

dr.Soebandi



Oleh:

Nur Fadilah Hatun      Nim 19050034

**PROGRAM STUDI SARJANA PROGRAM KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

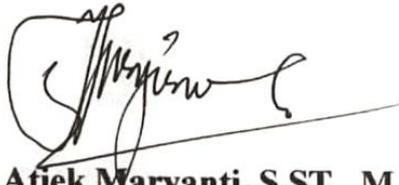
**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar skripsi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Jember, 24 Agustus 2023

Pembimbing Utama



**Syiska Atiek Maryanti, S.ST., M.Keb**  
NIDN. 4017047801

Pembimbing Anggota



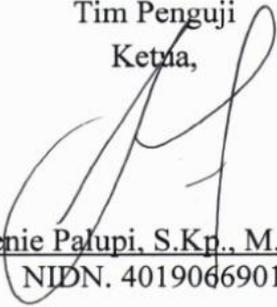
**Dini Eka Pripuspitasari, S.ST., M.Keb**  
NIDN. 0703038803

## HALAMAN PENGESAHAN

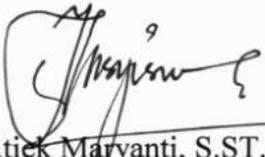
Skripsi yang berjudul “Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada PSK Di Puger Kulon” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Kebidanan Program Sarjana pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 29 Agustus 2023  
Tempat : Universitas dr. Soebandi

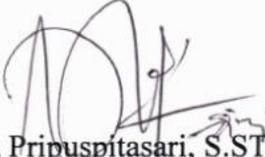
Tim Penguji  
Ketua,

  
Jenie Palupi, S.Kp., M.Kes  
NIDN. 4019066901

Penguji II

  
Syiska Atick Maryanti, S.ST., M.Keb  
NIDN. 4017047801

Penguji III

  
Dini Eka Pripuspitasari, S.ST., M.Keb  
NIDN. 0703038803



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi  
  
Apt. Lindawati Setyaningrum, S.Farm., M.Farm  
NIDN. 0703068903

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fadilah Hatun  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 30 April 2023  
NIM : 19050034  
Program Studi : S1 Kebidanan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penelitian yang telah saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, termasuk Universitas dr. Soebandi. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan menjadi acuan dalam penulisan proposal ini yang disebutkan dalam bagian daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 24 Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan,



Nur Fadilah Hatun  
Nim 19050034

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN STATUS PERNIKAHAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN KONDOM PADA PSK DI PUGER KULON**

Oleh:

Nur Fadilah Hatun

NIM 19050034

Pembimbing

Dosen pembimbing utama : Syiska Atiek M, S.ST., M.Keb

Dosen pembimbing anggota : Dini Eka Pripuspitasari, S.ST., M.Keb

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas limpahan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya yang memberikan kemudahan di setiap kesulitan, memberikan keyakinan dan kekuatan disaat lemah, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Adapun skripsi ini dengan sepenuh hati saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dari-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Abdullah. dan Mama Rifhatun. yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya, baik itu moral maupun finansial serta doa yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada surutnya. Rasa rindu serta tanggung jawab memotivasi saya untuk mampu menyelesaikan Pendidikan S1 Kebidanan dengan tepat waktu.
3. Keluarga saya, kakak Devi Liani, S.Pd. yang memberi dan membantu dalam segala hal.
4. Bapak atau Ibu Dosen Universitas dr Soebandi Jember yang telah memberikan pelajaran dan ilmu yang berharga kepada saya selama 4 tahun menempuh Pendidikan.
5. Pembimbing utama saya Ibu Syiska Atiek M, S.ST., M.Keb dan pembimbing kedua saya Ibu serta penguji saya yang telah membimbing saya, terimakasih telah menjadi orang yang berjasa dalam pembuatan skripsi ini.
6. Sahabat 4 sekawan yang telah menemani selama 4 tahun, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Terimakasih rekan seperjuanganku,

terimakasih telah memberikan suasana yang nyaman, terimakasih telah mendatangkan bahagia dalam kehidupan perkuliahanku. Perjuangan kelak akan jadi cerita, jarak dan waktu jadi pembatas. Terimakasih atas 4 tahun yang berharga.

7. Seluruh mahasiswa 19 A S1 Kebidanan, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan.

8. Serta terima kasih banyak untuk diri saya sendiri, yang telah mampu berjuang dan bertahan, menikmati proses perkuliahan menyelesaikan penyusunan skripsi. Terimakasih telah mampu bersabar dalam perjuangan untuk mereka yang berjuang untukmu. Semoga skripsi ini menjadi sebuah karya yang baik dan dapat memotivasi saya untuk lebih belajar lagi dalam membuat karya-karya lainnya.

## **MOTTO**

"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya'."

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali."

(HR. Tirmidzi)

"Memulai dengan penuh keyakinan  
Menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan."

(Penulis)

## ABSTRAK

Fadilah, Nur Hatun \*Maryanti, Syiska Atiek \*\*Pripuspitasari, Dini Eka \*\*\*,2023. Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada Psk Di Puger Kulon. Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr.Soebandi.

**Pendahuluan:** Penggunaan kondom sangat dianjurkan bagi para pekerja seks komersial guna pencegahan tertularnya infeksi menular seksual. Namun sering kali penggunaan kodom menjadi salah satu hal yang sering terabaikan, sehingga pemakaian kondom sering kali tidak konsisten. Berdasarkan data yang di dapat pada puskesmas puger, PSK yang di puger kulon sebanyak 69 orang (76,7%) dari data tersebut PSK yang mengalami IMS sebanyak 47 orang (68,1%). **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan jumlah sampel 30 responden yang didapatkan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, analisa data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil status pernikahan pada responden sebagian besar dalam kategori sendiri (janda) 18 responden (60%), sedangkan hasil kepatuhan penggunaan kondom pada responden sebagian besar dalam kategori tidak patuh 17 responden (56,7%). **Analisis:** Hasil uji chi square yaitu  $p= 0,004 < 0,05$ . Ha diterima atau terdapat hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon. **Diskusi:** Responden yang sudah menikah cenderung konsisten menggunakan kondom. Hal ini dikarenakan pasangan yang sudah menikah akan lebih memperhatikan keamanan dalam berhubungan karena menyadari bahwa melakukan hubungan tanpa menggunakan kondom akan memperburuk kondisi kesehatan pasangan. Diharapkan dilakukannya penelitian ini dapat mencegah dan mengurangi risiko kejian IMS.

**Kata Kunci :** Status Penikahan, Kepatuhan Penggunaan Kondom, Penyakit Menular Seksual

\*Peneliti

\*\*Pembimbing I

\*\*\*Pembimbing II

## ABSTRACT

Hatun, Nur Fadilah \*Maryanti, Syiska Atiek \*\*Pripuspitasari, Dini Eka \*\*\*, 2023. Relationship between marital status and condom use compliance among female sex workers in Puger Kulon. Thesis. Midwifery Study Program, dr. Soebandi University Undergraduate Program.

**Introduction:** Condom use is highly recommended for commercial sex workers to prevent contracting sexually transmitted infections. However, condom use is often neglected, so condom use is often inconsistent. Based on data obtained at the Puger Health Center, commercial sex workers in Puger Kulon were 69 people (76.7%) of the data, commercial sex workers who experienced STIs were 47 people (68.1%). **Objective:** To determine the relationship between marital status and compliance with condom use among prostitutes in Puger Kulon. **Methods:** This research design uses a cross sectional method with a sample size of 30 respondents obtained using purposive sampling technique, data analysis using chi-square test. **Results:** The results of marital status on respondents were mostly in the category of alone (widow) 18 respondents (60%), while the results of condom use compliance on respondents were mostly in the non-compliant category 17 respondents (56.7%). **Analysis:** The result of chi square test is  $p = 0.004 < 0.05$ .  $H_a$  is accepted or there is a relationship between marital status and compliance with condom use among prostitutes in Puger Kulon. **Discussion:** Married respondents tend to consistently use condoms. This is because married couples will pay more attention to safety in intercourse because they realize that having intercourse without using a condom will worsen their partner's health condition. It is hoped that this research can prevent and reduce the risk of STIs.

**Keywords:** Marital Status, Condom Use Compliance, Sexually Transmitted Diseases

\*Researcher

\*\*Supervisor I

\*\*\*Supervisor II

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat sehat, ilmu dan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun proposal berjudul hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak proposal ini tidak dapat diselesaikan. Penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa informasi, data, atau pun dalam bentuk lainnya. Untuk itu, ucapkan banyak terima kasih dihaturkan kepada:

1. Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes Ketua Yayasan Jember International School yang menaungi Universitas dr. Soebandi.
2. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi.
3. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas dr. Soebandi.
4. Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan Universitas dr. Soebandi.
5. Jenie Palupi, S.Kp., M.Kes selaku Ketua penguji Skripsi
6. Syiska Atiek Maryanti, S.ST., M.Keb selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun Skripsi

7. Dini Eka Pripuspitasari, S.ST., M.Keb selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam menyusun Skripsi

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 18 April 2023

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

	Halaman
<b>Nur Fadilah Hatun</b> .....	<b>i</b>
<b>Nur Fadilah Hatun</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat .....	5
1.4.1 Manfaat Bagi Institusi .....	5
1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan .....	5
1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya .....	5
1.4.4 Manfaat bagi responden .....	6
1.5 Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Status Pernikahan.....	9
2.1.1 Definisi.....	9

2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Status Pernikahan .....	9
2.2 Kepatuhan .....	12
2.2.1 Pengertian Kepatuhan.....	12
2.2.2 Pengukuran Perilaku Kepatuhan .....	14
2.2.3 Upaya Peningkatan Kepatuhan.....	14
2.2.4 Teori Kepatuhan .....	14
2.3 kondom .....	16
2.3.1 Definisi.....	16
2.3.2 Klasifikasi .....	16
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan .....	25
2.3.4 Indikasi dan Kontraindikasi.....	26
2.3.5 Efek Samping.....	26
2.4 Pekerja Seks Komersial (PSK).....	26
2.4.1 Pengertian.....	26
2.4.2 Jenis Pekerja Seks Komersial (PSK) .....	27
2.4.3 Faktor-faktor Penyebab Adanya PSK .....	27
2.4.4 Dampak Sebagai PSK .....	29
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>31</b>
3.1 Kerangka Konsep.....	31
3.2 Hipotesis .....	32
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Desain Penelitian.....	33
4.2 Populasi dan Sampel .....	33
4.2.1 Populasi.....	33
4.2.2 Sampel.....	33
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	34
4.3 Variabel Penelitian .....	35
4.4 Tempat Penelitian.....	35
4.5 Waktu Penelitian .....	35
4.6 Definisi Oprasional .....	35
4.7 Teknik Pengumpulan Data .....	36
4.8 Pengolahan Data .....	37
4.9 Teknik Analisa Data .....	40
4.10 Etika Penelitian .....	42

<b>BAB 5</b> .....	<b>43</b>
5.1 Data Umum .....	43
5.1.1 Usia .....	43
5.1.2 Pendidikan.....	44
5.1.3 Pendapatan Responden.....	44
5.1.4 Aksesibilitas Kondom .....	45
5.1.5 Keterlibatan Responden .....	45
5.2 Data Khusus .....	46
5.2.1 Status Pernikahan pada PSK di Puger Kulon .....	46
5.2.2 Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon.....	46
5.2.3 Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon .....	47
<b>BAB 6</b> .....	<b>48</b>
6.1 Status Pernikahan pada PSK di Puger Kulon .....	48
6.2 Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon.....	50
6.3 Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon .....	51
6.4 Keterbatasan Penelitian .....	54
<b>BAB 7</b> .....	<b>55</b>
7.1 KESIMPULAN .....	55
7.2 SARAN.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>60</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel 4.1 Definisi Oprasional .....	36
Tabel 5.1 Usia .....	43
Tabel 5.2 Pendidikan .....	44
Tabel 5.3 Pendapatan .....	44
Tabel 5.4 Ketersediaan Kondom .....	45
Tabel 5.5 Peran Responden .....	45
Tabel 5.6 Status Pernikahan Pada PSK .....	46
Tabel 5.7 Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada PSK .....	46
Tabel 5.8 Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada PSK .....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Cara Pemakaian Kondom Laki-laki .....	22
Gambar 2.2 Cara Pemakaian Kondom Laki-laki .....	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	61
Lampiran 2 .....	62
Lembar Kuesioner .....	63
Lampiran 3 .....	66
Lampiran 4 .....	68
Lampiran 5 .....	69
Lampiran 6 .....	72
Lampiran 7 .....	74
Lampiran 8 .....	75
Lampiran 9 .....	76
Lampiran 10 .....	77
Curriculum Vitae .....	78

## **DAFTAR SINGKATAN**

AIDS	: Acquired Immunodeficiency Syndrome
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
IMS	: Infeksi Menular Seksual
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
OPSI	: Organisasi Perubahan Sosial Indonesia
PMS	: Penyakit Menular Seksual
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
PSK	: Pekerja Seks Komersial

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi menular seksual merupakan infeksi yang rute transmisinya terutama adalah melalui hubungan seksual. Infeksi menular seksual dapat disebabkan oleh bakteri, virus atau protozoa. Meskipun infeksi menular seksual (IMS) terutama ditularkan melalui hubungan seksual, namun penularan dapat juga terjadi dari ibu kepada janin dalam kandungan atau saat kelahiran, melalui produk darah atau transfer jaringan yang telah tercemar, kadang-kadang dapat ditularkan melalui alat kesehatan. Ada beberapa pencegahan yang dapat dilakukan untuk menekan peningkatan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS khususnya pada wanita pekerja seks, yaitu memutuskan rantai penularan infeksi IMS, mencegah berkembangnya IMS serta komplikasinya, tidak melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan seksual. Dengan melakukan pencegahan tersebut maka rantai penularan IMS dapat terputus dan komplikasi tidak akan terjadi. Penggunaan kondom yang konsisten merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penularan IMS termasuk HIV/AIDS (Ashariani et al., 2017).

Kondom memiliki sejarah panjang dalam perannya sebagai "pelindung". Sekitar 1000 tahun sebelum Masehi, orang Mesir kuno memakai sarung pelindung untuk pencegahan penyakit, di abad ke-16 diterbitkan untuk pertama kalinya dipublikasikan deskripsi dan eksperimen alat pencegah penyakit berupa kondom di Italia. Gabrielle Fallopius mengklaim temuan kondom buatan pabrik

linen dan melakukan tes pada 1.100 pria tidak satupun dari tes ini mereka yang mengidap penyakit tersebut hasilnya menunjukkan kain linen berguna dalam mencegah infeksi (Eva & Fridalina, 2018).

Salah satu kelompok masyarakat yang sering menderita infeksi menular seksual adalah pekerja seks komersial (PSK). Profesi PSK berimplikasi pada tingginya intensitas hubungan seksual dengan banyak laki-laki dari berbagai latar belakang perilaku seksual. Pelanggan PSK telah melakukan seks aman, sehingga tidak semua klien PSK bebas dari PMS. Akibatnya, PSK yang tidak menggunakan pelindung (kondom) bisa tertular PMS. PSK ini, pada gilirannya, dapat menularkan penyakit menular seksual kepada laki-laki lain yang semula sehat melalui hubungan seks tanpa kondom (kondom) (Sianipar, 2008).

Pada tahun 2015, jumlah pekerja seks komersial aktif sebanyak 64.435 orang yang tersebar di 168 lokasi berbeda di Indonesia. Kemudian pada tahun 2016 berkurang menjadi 19.726 yang tersebar di 143 wilayah di Indonesia (Murdiyanto, 2020). Koordinator Nasional Organisasi Perubahan Sosial Indonesia (OPSI) mengungkapkan, jumlah pekerja seks perempuan di Indonesia mencapai 230.000 pada tahun 2019 (Aji Pangestu, 2022). Di provinsi Jawa Timur terdapat 47 lokalisasi dengan jumlah 7.127 orang PSK yang tersebar di 33 kabupaten dan kota (Hasanah, 2021). Diperoleh data PSK yang tercatat di Puskesmas Puger Jember yaitu sebanyak 161 orang, yang sebagian besar berada di Desa Puger Kulon yaitu sebanyak 69 orang (76,7%). Dari data tersebut PSK yang sudah menikah di Puger Kulon sebanyak 27 orang (Puskesmas Puger, 2023).

Data KEMENKES 2018, penggunaan kondom pada hubungan seks beresiko sebesar 36% dari populasi di seluruh Indonesia. Padahal targetnya minimal tercapai 65% pada tahun 2019. Dalam hal ini kondom berfungsi sebagai metode kontrasepsi sekaligus proteksi dari IMS pada situasi hubungan seks beresiko seperti *coitus before married*, LGBT hingga coitus yang dilakukan oleh PSK. Artinya, bahwa hanya sebagian kecil dalam kelompok pelaku hubungan seks beresiko yang mendapat perlindungan dari resiko IMS maupun kehamilan (BKKBN, 2019). Prevalensi PSK dalam menggunakan kontrasepsi ganda masih kurang, di Jawa Timur ditemukan data 23,74% PSK tidak menggunakan kontrasepsi ganda (Rokhmah et al., 2020). Di Puskesmas Puger berdasarkan data yang tercatat, PSK yang menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 63 orang, dan PSK yang mengalami IMS sebanyak 47 PSK (Puskesmas Puger, 2023).

Dampak aktivitas pekerja seks komersial yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah potensi menularkan penyakit kelamin serta penyakit kulit. Penyakit yang paling umum adalah sifilis dan gonore, HIV/AIDS dan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Jika penyakit tersebut tidak mendapatkan pengobatan, maka dapat menimbulkan kecacatan jasmani dan rohani pada diri dan keturunannya (Kartono, 2011).

Upaya pemerintah untuk menekan Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah dengan menggunakan kontrasepsi yang dilakukan di beberapa lokasi PSK agar mereka mudah dikontrol dan diberikan proteksi pengobatan, sehingga dapat mengurangi penyebaran penyakit menular seksual (Manuaba, 2010).

Peran bidan dalam mengatasi masalah ini adalah memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan penyuluhan atau penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi secara menyeluruh, mengenalkan manfaat dan efek samping kontrasepsi untuk meningkatkan pemikiran rasional para pekerja seks komersial tentang perilaku seksual yang positif. Bidan berperan sebagai pelaksana tingkat pelayanan dasar yang menjadi pintu utama deteksi dini berbagai keluhan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi pada pekerja seks komersial dengan memberikan pendidikan kesehatan (Satriyandari et al., 2021).

Melihat dari data yang tercatat pada Puskesmas Puger Kabupaten Jember, data juga menunjukkan bahwa sebagian dari mereka mengalami IMS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kondom oleh PSK tersebut membutuhkan kajian mendalam kembali untuk mengidentifikasi alasan atau latar belakang penggunaan kondom melalui langkah ini nantinya diharapkan PSK mendapatkan manfaat kontrasepsi kondom untuk melindungi dirinya dari PMS. Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi status pernikahan pada PSK di Puger Kulon
2. Mengidentifikasi kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon
3. Menganalisis hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Institusi**

Diharapkan penelitian ini akan menambah kepustakaan dan updating informasi dan yang dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar pada topik kesehatan reproduksi.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam sosialisasi optimalisasi penggunaan alat kontrasepsi terutama kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya bisa meneliti faktor lain yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK.

#### 1.4.4 Manfaat bagi responden

Memberikan update pengetahuan terkait kepatuhan penggunaan kondom pada kelompok beresiko.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shinta Kristianti, Susanti Pratamaningtyas, Dini Eka Pripuspita	Partisipasi Penggunaan Kondom Pria Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Wanita Pekerja Seks Di Klinik Seroja Kota Kediri (2015)	Metode: Populasi penelitian cross sectional ini adalah PSK yang berkunjung di Klinik Seroja Kediri. Sampel 80 orang diambil dengan teknik consecoutif sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner lalu dianalisis dengan uji Chi square	Hasil: Sebagian besar didapatkan tidak berpartisipasi dalam pemakaian kondom pria, yaitu sebanyak 72,5% (58 orang), angka kejadian fluor albus, juga sebagian besar terjadi pada PSK di Klinik Seroja kota Kediri yakni sebesar 71,25% (57 orang). Hasil uji statistik menyatakan terdapat korelasi yang bermakna antara partisipasi WPS dalam pemakain kondom pria dengan kejadian fluor albus di Klinik Seroja kota Kediri. Penularanims melalui hubungan

				seksual dengan berganti-ganti pasangan seperti pada kalangan WPS.
2	E. Eva, Fridalina Fridalina	Determinan Penggunaan Kondom pada Penjaja Seks Komersial (PSK) di Kawasan Sicanang Belawan (2018)	Jenis penelitian ini adalah survei analitik atau explanatory dengan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method), Populasi penelitian sebanyak 84 orang PSK di Sicanang Belawan dan seluruhnya dijadikan sampel. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi-square, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda.	Hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan mucikari merupakan determinan yang dominan berhubungan terhadap penggunaan kondom. PSK yang mendapat dukungan mucikari yang baik mempunyai peluang menggunakan kondom sebesar 6,7 kali lebih besar (Exp B = 6,756) dibandingkan dengan PSK yang tidak mendapatkan dukungan mucikari.
3	Ernauli Meliyana, D. Kusumaningrum, A. M. P. Pelawi, Marni br Karo	Pengaruh Edukasi Kesehatan Hiv/Aids Terhadap Konsistensi Penggunaan Kondom Pada PSK (2020)	Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperiment dengan Time Series: pretest-posttest. Populasi adalah seluruh PSK di Cibereum Bekasi dengan sampel 15 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis secara bivariat dengan menggunakan uji	Didapatkan bahwa sebagian kecil responden tidak konsisten dalam penggunaan kondom sebelum dilakukan edukasi kesehatan, namun seluruh responden bersedia dan konsisten

			<p>statistik Paired Simple T Test.</p>	<p>dalam penggunaan kondom sesudah dilakukan edukasi kesehatan (100%). Ada perbedaan mean sebelum (14,27) dan sesudah (28,27) dilakukan edukasi kesehatan. Ada pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan terhadap konsistensi penggunaan kondom pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Cibereum Bekasi 2019 dengan P-value = 0,000.</p>
--	--	--	--	--

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Status Pernikahan**

#### **2.1.1 Definisi**

Status pernikahan adalah status yang dimiliki oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang telah terikat pada ikatan pernikahan. Status pernikahan terbagi menjadi beberapa golongan, status pernikahan yang diakui oleh pemerintah terbagi menjadi empat golongan (Badan Pusat Statistik, 2016), yaitu:

- a. Belum kawin merupakan status seseorang yang belum terikat dalam ikatan pernikahan.
- b. Kawin merupakan status yang dimiliki oleh mereka yang terkait dengan pernikahan baik yang tinggal bersama maupun berpisah serta dianggap sah secara hukum baik hukum adat, hukum negara, dan hukum agama, maupun mereka yang tinggal bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.
- c. Cerai hidup merupakan bagian dari mereka yang telah menikah dan berpisah dengan suami atau istri dan disahkan secara hukum negara, agama, dan hukum adat yang mana dari perpisahan tersebut belum terjadi pernikahan lagi.
- d. Cerai mati merupakan pasangan yang telah menikah dan berpisah karena suami atau istri meninggal dunia dan belum menikah lagi.

#### **2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Status Pernikahan**

- a. Belum Menikah Seseorang dengan status pernikahan belum menikah bisa terjadi karena individu tersebut masih tidak ingin terikat oleh ikatan

pernikahan sehingga penundaan pernikahan dapat terjadi. Penundaan pernikahan dapat terjadi karena sebagian masih belum siap secara materi dan mental. Sebagian juga disebabkan mahalnya biaya pernikahan (mahar, tempat tinggal, perayaan, dan perabotan rumah tangga) serta masalah studi yang belum selesai (Adhim, 2005). Selain itu, seseorang menunda pernikahan karena masih mengejar karir, ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, belum mendapatkan pasangan yang sesuai. Kurangnya rasa tanggung jawab karena merasa selalu ingin bebas juga merupakan penyebab seseorang menunda pernikahan (Jannah, 2020).

- b. Menikah Alasan seseorang menikah khususnya umat muslim ialah untuk membentuk keluarga dengan tujuan melanjutkan keturunan serta mengusahakan agar dalam rumah tangga dapat diciptakan ketenangan berdasarkan cinta dan kasih sayang (Burhanudin, 2017). Alasan lain seseorang menikah adalah karena dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti memenuhi akan harta, gengsi, dan kelas masyarakat. Pernikahan zaman dulu bertujuan untuk meringankan beban orang tua, meningkatkan taraf hidup, dan menghasilkan keturunan. Selain itu, seseorang menikah karena adanya stigma masyarakat terutama perempuan yang dimana apabila lajang dengan umur lebih dari 25 tahun akan dianggap tidak normal dan tidak wajar (Oktarina dkk, 2015).
- c. Cerai Alasan seseorang cerai dengan pasangannya ialah bisa disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Faktor Ekonomi Penyebab perceraian dapat terjadi karena kondisi ekonomi di bawah rata-rata. Hal tersebut dapat terjadi apabila tidak adanya pekerjaan tetap atau seorang suami yang malas bekerja serta tidak mau menafkahi keluarga sehingga pemasukan keluarga tidak stabil (Siburian, 2019). ASN (Aparatur Sipil Negara) yang terbilang memiliki keuangan yang stabil dapat mengalami perceraian disebabkan gaya hidup yang tinggi sehingga selalu merasa tidak cukup. Mereka yang memiliki keuangan stabil juga dapat bercerai karena menganggap kebersamaan sumber kebahagiaan dan pernikahan bukanlah perkara untuk mengumpulkan uang dengan kesibukan yang berlebihan (Suryani, 2018). Ekonomi yang kurang dan tuntutan kebutuhan rumah tangga yang banyak dan tidak dapat terpenuhi dapat menimbulkan pertengkaran pasangan suami istri. Hal ini lah dapat menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga (U-Ma, 2019).
- 2) Faktor Komunikasi Buruk Komunikasi yang tidak baik dapat menyebabkan pasangan bercerai. Apabila pasangan tidak terbuka maka akan muncul kesalahpahaman berkepanjangan sehingga menimbulkan pertengkaran. Komunikasi yang tidak baik menimbulkan rasa tidak dihargai serta merasa sepi karena pasangan tidak dekat saat dibutuhkan. Komunikasi yang buruk juga disebabkan jarak tempat tinggal antar pasangan seperti seorang suami harus berpisah dengan istri karena ditugaskan kerja di luar daerah yang memakan waktu berbulan-bulan agar bisa bertemu kembali dengan istri dan keluarga (Sari dkk, 2016).

Apabila timbul rasa tidak percaya pada pasangan maka perceraian tidak dapat dihindari sehingga perlu keterbukaan dan rasa percaya pada pasangan untuk menciptakan komunikasi dan hubungan yang baik.

- 3) Faktor Orang Ketiga Adanya orang ketiga dalam rumah tangga seseorang atau biasa disebut perselingkuhan dapat menyebabkan perceraian. Perselingkuhan yang sering terjadi di era teknologi ini ialah perselingkuhan melalui media sosial. Perselingkuhan yang terjadi beragam baik sekedar melakukan pesan teks secara daring hingga melakukan perzinahan yaitu berhubungan badan (Manna dkk, 2021).

## **2.2 Kepatuhan**

### **2.2.1 Pengertian Kepatuhan**

1. Kepatuhan berasal dari kata “obedience” dalam bahasa Inggris. Obedience berasal dari bahasa Latin yaitu “obedire” yang berarti untuk mendengar terhadap. Makna dari obedience adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Sarbaini, 2012).
2. Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Hartono, kepatuhan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Seseorang dikatakan patuh terhadap orang lain apabila orang tersebut dapat mempercayai, menerima, dan melakukan sesuatu permintaan atau perintah orang lain (Rifa Juniartika, Rina Mariana, 2012).

3. Kepatuhan merupakan kecendrungan dan kerelaan seseorang untuk memenuhi dan menerima permintaan, baik yang berasal dari seseorang pemimpin atau yang bersifat mutlak sebagai sebuah tata tertib atau perintah (McKendry dalam Diah Krisnatuti, Tin Herawati, 2011).
4. Sarbaini mendefinisikan bahwa: “Kepatuhan adalah berupa perilaku, tindakan, kebiasaan dan kerelaan untuk mematuhi kebijakan, hukum, regulasi, ketentuan, peraturan, perintah, dan larangan yang ditentukan”. Berdasarkan pendapat Sarbaini bahwa kepatuhan dilihat dari segi orang yang mematuhi artinya adanya kesediaan individu untuk mematuhi hukum. Sejalan dengan pendapat tersebut, Watson (Sarbaini, 2012) mengatakan bahwa: “Kepatuhan memang secara otomatis bermakna mematuhi peraturan- peraturan, hukum-hukum, regulasi-regulasi dan kebijakan” (Zulkarnain, Hasyim, & Nurmalisa, 2014).
5. Neufelt (2004) menjelaskan arti kepatuhan sebagai kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk tunduk. Pelanggaran terhadap peraturan kerap terjadi di masyarakat akibat dari kurang puasnya salah satu pihak dengan peraturan tersebut (Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, 2012)
6. Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Barbara Kozier, Glenora Erb, Audrey Berman, 2010).

### **2.2.2 Pengukuran Perilaku Kepatuhan**

Pengukuran Kepatuhan dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur indikator-indikator yang telah dipilih. Indikator tersebut sangat diperlukan sebagai ukuran tidak langsung mengenai standar dan penyimpangan yang diukur melalui sejumlah tolak ukur, atau ambang batas yang digunakan oleh organisasi merupakan penunjuk derajat kepatuhan terhadap standart tersebut. Jadi suatu indikator merupakan suatu variabel terukur yang dapat digunakan untuk menentukan derajat kepatuhan terhadap standar atau pencapaian tujuan mutu (Assaf, 2009).

### **2.2.3 Upaya Peningkatan Kepatuhan**

Upaya meningkatkan kepatuhan bisa dengan meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi oleh tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan informasi yang jelas pada pasien mengenai penyakit yang dideritanya serta cara pengobatannya, keterlibatan lingkungan social (keluarga) dan beberapa pendekatan perilaku. Riset telah menunjukkan bahwa jika kerjasama anggota keluarga diperoleh, kepatuhan menjadi lebih tinggi (Bart, 2004).

### **2.2.4 Teori Kepatuhan**

Menurut Faktul (2009), factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya, yaitu :

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu kegiatan, usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan

penyempurnaan kehidupan manusia dengan jalan membina dan mengembangkan potensu kepribadiannya, yang berupa rohani (cipta, rasa, karsa) dan jasmani. Menurut Notoatmodjo (2007) domain pendidikan dapat diukur dari :

- 1) Pengetahuan terhadap pendidikan yang diberikan (Knowledge).
- 2) Sikap atau tanggapan terhadap materi pendidikan yang diberikan (Attitude).
- 3) Praktek atau tindakan sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan.

## 2. Akomodasi

Suatu usaha yang harus dilakukan untuk memahami cirri kepribadian pasien yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Pasien yang mandiri harus dilibatkan secara aktif dalam program pengobatan.

## 3. Lingkungan dan Sosial

Membangun dukungan dengan social dari keluarga dan teman-teman sangat penting, kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu memahami kepatuhan terhadap program pengobatan.

## 4. Perubahan Model Terapi Program pengobatan dapat dibuat sesederhana mungkin dan pasien terlibat aktif dalam pembuatan program tersebut.

## 5. Meningkatkan Interaksi professional kesehatan dengan pasien

## 6. Suatu hal yang penting untuk melakukan umpan balik pada pasien setelah memperoleh informasi diagnose.

## **2.3 kondom**

### **2.3.1 Definisi**

Secara etimologi kata “kondom” diakui berasal dari bahasa latin *condon* yang berarti wadah. Seorang penulis menyebut *condom* berasal dari bahasa latin *condomina* yang berarti rumah. Kondom juga diduga berasal dari bahasa Italia *guantone*, dari kata *guanto* yang berarti sarung (Nareswari, 2015).

Kondom adalah pilihan terbaik nomor dua untuk melindungi diri dari penularan IMS, HIV dan risiko terjadinya kehamilan. Pilihan nomor satu adalah dengan tidak berganti-ganti pasangan seksual dan setia pada satu pasangan saja. Untuk memaksimalkan penggunaan kondom dan mengurangi risiko penularan IMS dan HIV serta risiko kehamilan, dianjurkan memilih dan menggunakan kondom dengan benar dan konsisten.

### **2.3.2 Klasifikasi**

Jenis kondom dibedakan menurut jenis kelamin adalah kondom laki-laki dan kondom perempuan (Nareswari, 2015).

- a. Laki-laki Kondom laki-laki melindungi pengguna dan pasangannya dari infeksi dengan melindungi *gland penile* dan *shaft*, yang merupakan bagian utama dari keluar masuknya IMS patogen. Kondom mencegah kontak langsung dengan semen, lesi genital, discharge penis-vaginal-anal. Perlindungan yang diberikan kondom akan berkurang efektivitasnya bila infeksi menular tersebut melibatkan area yang tidak tertutup oleh kondom. Saat ini terdapat tiga bahan dasar kondom yang terdapat dipasaran yaitu

terbuat dari lateks, membran alami (usus domba), dan bahan sintetik (poliuretan, poliisopren). Ketiganya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Holmes et al., 2004).

#### 1) Kondom Lateks

Sekitar 97% dari kondom laki-laki yang tersedia di pasaran terbuat dari lateks. Lateks berasal dari getah pohon *Hevea Brasiliensis* yang berasal dari famili *Euphorbia ceae* ditemukan dikawasan tropikal Amazon, Amerika Serikat sebelum dibawa ke benua lain. Getah ini berupa cairan berwarna putih susu yang diperoleh dari proses penorehan batang pohon *Hevea Brasiliensis*. Cairan ini terdiri dari 30- 40% partikel hidrokarbon yang terkandung dalam serum, juga mengandung protein, karbohidrat dan komposisi-komposisi organik lainnya (Gilmore, 2015).

Kondom yang terbuat dari lateks efektif memberikan perlindungan terhadap virus termasuk HIV dan banyak tersedia di pasaran. Kondom lateks dibuat oleh pabrik mempunyai bentuk, tekstur, warna, ketebalan, lebar dan panjang yang berbeda. Beberapa kondom mempunyai permukaan yang lembut dan ada juga yang mempunyai tekstur. Kebanyakan dari kondom berwarna pudar yang buram tetapi ada juga yang berwarna dan beberapa kondom dibuat mempunyai bau wangi-wangian, rasa (strawberri, mint). Pada umumnya ada dua bentuk kondom yang sering dijumpai yaitu mempunyai pinggang yang lurus (straight-sided), mempunyai diameter yang sama pada kedua ujung dan bentuk yang mengempas (contoured), mempunyai bentuk yang hampir

sama dengan straight-sided tetapi lebar untuk kepala dari penis lebih kecil. Bentuk yang ketiga yaitu meruncing dari ujung yang tertutup dengan diameter yang lebih kecil dari bagian yang terbuka. Bentuk yang keempat yaitu adanya bulatan pada ujung dari bagian yang tertutup (Nareswari, 2015).

Kebanyakan kondom lateks mempunyai ketebalan antara 0,01 mm – 0,09 mm. Buatan Amerika Serikat pada umumnya 0,03 mm – 0,07 mm, sedangkan buatan Jepang ketebalannya 0,01 mm – 0,03 mm. Lebar dari kondom jika dikembangkan (berhubungan diameter), mempunyai range antara 47 mm – 55 mm dan ukuran yang sering digunakan yaitu 52 mm. Kondom lateks mempunyai panjang dengan range 160 mm – 210 mm dan ukuran yang sering digunakan antara 170 mm - 190 mm.

Kondom lateks akan rusak apabila digunakan bersamaan dengan lubrikan yang berbahan dasar minyak, serta dapat menimbulkan reaksi alergi pada sebagian pemakai, hal ini disebabkan adanya beberapa protein alami yang dapat dijumpai. Beberapa merek kondom berbahan dasar lateks yang beredar di Indonesia contohnya adalah Durex, Andalan, Fiesta, Sutra, Trojan Simplex.

## 2) Kondom Membran Alami

Membran kondom alami dibuat dari usus domba atau disebut juga lambskin. Kondom ini memiliki sejumlah pori-pori kecil berukuran diameter hingga 1500 nm. Meskipun pori-pori ini mampu mencegah sperma menembus kondom, namun ukuran diameter pori-pori kondom

ini 10 kali lebih besar dari ukuran HIV dan 25 kali lebih besar dari virus hepatitis B. Hal ini tidak memberikan perlindungan yang sama dengan kondom lateks. Oleh karena itu, membran kondom alami ini tidak direkomendasikan untuk pencegahan IMS dan HIV. Tidak ada data tentang efektivitas penggunaan kondom ini sebagai kontrasepsi ataupun pencegahan penularan IMS dan HIV. Kondom ini juga relatif mahal.

### 3) Kondom Bahan Sintetik

Kondom laki-laki yang terbuat dari bahan sintetik/non lateks yang paling sering dijumpai adalah poliuretan. Poliuretan memiliki ketebalan dan lebar yang hampir sama dengan lateks. Poliuretan memberikan beberapa keuntungan yang lebih daripada lateks dan membran alami. Kondom sintetik umumnya tidak berbau, tidak berwarna, tidak menimbulkan alergi, waktu penyimpanan lebih lama, lebih tidak sensitif terhadap suhu panas dan sinar ultraviolet, lebih mengikuti lekuk penis, lebih kuat daripada lateks biasa, dapat digunakan bersama lubrikan berbahan dasar air ataupun minyak. Namun kurang elastis dibanding lateks dan cenderung lebih mahal. Belum banyak penelitian yang menilai mengenai efektivitas dari kondom poliuretan ini. FDA menganjurkan penggunaan kondom ini untuk individu yang alergi terhadap lateks. Contoh brand atau merek kondom berbahan poliuretan yang saat ini beredar di Indonesia adalah Sagami original, Avanti Bare dari durex.

Kondom yang terbuat dari poliisopren merupakan inovasi terbaru dari pembuatan kondom. Kondom ini diklaim lebih baik dibandingkan dengan bahan lateks alami. Kondom ini cocok untuk individu yang alergi lateks dan poliuretan. Kondom belum banyak penelitian yang menilai efektivitas dari penggunaan kondom berbahan dasar ini dalam mencegah IMS ataupun HIV. Contoh brand atau merek kondom berbahan poliisopren yang saat ini beredar di Indonesia adalah Lifesyles Kondom Skyn Original.

#### 4) Kondom Dengan Kandungan Spermisidal

Kondom ada yang mempunyai lubrikasi tetapi ada juga beberapa kondom tidak mengandung lubrikasi sama sekali. Kebanyakan lubrikasi pada kondom berupa bahan silikon ataupun lubrikasi dengan dasar air. Lubrikasi pada kondom berfungsi untuk memudahkan ketika memasangnya dan lebih nyaman ketika digunakan. Beberapa lubrikasi pada kondom mempunyai tambahan yang mengandung spermisidal dan yang banyak digunakan adalah Nonoxynol 9. Nonoxynol 9 dapat membunuh sperma, bakteri dan beberapa virus.

Lubrikasi yang mengandung Nonoxynol 9 dapat juga menyebabkan reaksi alergi pada sebagian pemakai, hal ini disebabkan penambahan Nonoxynol 9 menyebabkan meningkatnya jumlah protein yang dilepaskan dari lateks. Dari hasil penelitian, level protein yang dijumpai pada kondom dengan lubrikasi Nonoxynol 9 kondom lateks dirancang mempunyai permeabilitas membran yang dapat menghambat

lewatnya organisme dalam berbagai ukuran seperti spermatozoa dengan diameter 0,003 mm (3000 nm) dan juga patogen penyebab penyakit seksual seperti *N.gonorrhoeae* (800 nm), *C.trachomatis* (200 nm), HIV (125 nm).

Kandungan nonoxynol 9 pernah diyakini dapat memberikan perlindungan terhadap IMS dan HIV. Namun pada studi terbaru, menunjukkan bahwa penggunaan nonoxynol 9 justru meningkatkan risiko penularan IMS dan HIV. Nonoxynol 9 menyebabkan ulserasi dan iritasi pada genitalia dan dapat memfasilitasi transmisi IMS termasuk HIV. Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa lebih baik kondom yang mengandung spermisidal tidak perlu diproduksi kembali, namun mereka menganjurkan untuk tetap menggunakan kondom yang mengandung spermisidal dibandingkan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun.

- 5) Cara penggunaan kondom laki-laki : (Nareswari, 2015)
  - a. Selalu menggunakan kondom yang baru dan gunakan sebelum tanggal kadaluarsa.
  - b. Buka kemasan kondom dengan hati-hati.
  - c. Pasang kondom setelah penis ereksi.
  - d. Pegang ujung kondom diantara 2 jari (menjepit ujungnya) agar ada tempat untuk mengumpulkan sperma dan hilangkan udara dari ujung kondom untuk menghindari kondom robek ketika digunakan.

- e. Pasang kondom dari ujung penis, kemudian ditarik hingga ke pangkal penis dan ujungnya tetap dijepit.
- f. Setelah ejakulasi dan sebelum penis menjadi lembek, tarik keluar penis dengan hati-hati dan pegang bibir kondom agar sperma tidak tumpah.
- g. Setelah pemakaian, kondom dibungkus dan tidak boleh dibuang ke dalam toilet.



Gambar 2.1 Sumber : (Nareswari, 2015)

b. Wanita (Nareswari, 2015)

Kondom perempuan telah tersedia di Eropa sejak tahun 1992, sedangkan di Amerika Serikat, Food and Drug Administration (FDA) baru menyetujui pemasaran dan distribusinya sejak tahun 1993. Kondom pertama ini disebut reality. Saat ini kondom perempuan telah tersedia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondom perempuan, sebagaimana kondom laki-laki, mempunyai fungsi proteksi ganda yaitu sebagai pelindung dari kehamilan yang tidak diinginkan dan menghindarkan penularan infeksi.

Kondom perempuan telah tersedia di Eropa sejak tahun 1992, sedangkan di Amerika Serikat, Food and Drug Administration (FDA) baru menyetujui pemasaran dan distribusinya sejak tahun 1993. Kondom pertama ini disebut reality. Saat ini kondom perempuan telah tersedia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondom perempuan, sebagaimana kondom laki-laki, mempunyai fungsi proteksi ganda yaitu sebagai pelindung dari kehamilan yang tidak diinginkan dan menghindarkan penularan infeksi.

Tingkat keefektifan penggunaan kondom perempuan mencapai 95% bila digunakan dengan benar, beberapa alasan kegagalan fungsi kondom wanita adalah robekan pada kondom, kondom tidak digunakan sebelum penis menyentuh vagina, gagal pmenggunakan kondom setiap kali berhubungan seksual, kegagalan produksi dari pabrik, tumpahnya air mani saat melepas kondom dari vagina.

Bagi sebagian orang yang mempunyai kesulitan atau enggan menggunakan kondom laki-laki secara konsisten dan benar, kondom perempuan bisa menjadi alternatif dengan beberapa keuntungan, metode ini dilakukan oleh pihak perempuan, dapat dipasang sampai 5 jam sebelum saat berhubungan seksual serta tidak harus segera dilepas setelah selesai berhubungan, sehingga diharapkan tidak mengganggu kenyamanan saat berhubungan seksual. Hal tersebut karena kondom bersifat tidak konstriktif atau berkerut, dan juga terasa hangat (sesuai suhu tubuh), karena bersifat konduktor.

Penggunaan kondom perempuan sebaiknya tidak bersamaan dengan kondom laki-laki karena gesekan antara ke dua kondom tersebut dapat menyebabkan kerusakan kondom. Penggunaan kondom perempuan dilaporkan tidak mengurangi kenyamanan, karena ada spons penyerap sperma yang memberi sensasi bagi laki-laki, dan cincin luar yang memberi sensasi untuk perempuan. Penggunaan kondom ini sama halnya dengan kondom laki-laki, hanya untuk satu kali penggunaan. Hanya saja untuk dapat memasang kondom perempuan secara tepat, perempuan harus mengenal kondisi alat kelaminnya

- 1) Cara penggunaan kondom perempuan :
  - a. Buka bungkus kondom dengan hati-hati
  - b. Cincin yang tertutup berada di sebelah bawah dan ujung yang terbuka dipegang menggantung
  - c. Pegang cincin bagian dalam dengan ibu jari dan jari tengah dan kemudian masukkan cincin bagian dalam beserta kantongnya kedalam vagina.
  - d. Letak kondom harus tetap lurus dan tidak boleh berputar didalam vagina.
  - e. Cincin bagian luar tetap berada diluar vagina.
  - f. Untuk mengeluarkan kondom, putar cincin bagian luar dengan hati-hati dan kemudian tarik kondom keluar dan sperma tetap berada di dalam.

- g. Setelah pemakaian, dianjurkan kondom tersebut jangan digunakan lagi



Gambar 2.2 Sumber : (Nareswari, 2015)

### 2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan

Keuntungan menggunakan kondom adalah sangat efektif sebagai alat kontrasepsi bila digunakan secara benar, tidak mengganggu produksi air susu ibu (ASI) bagi ibu yang menyusui, memberi perlindungan terhadap penyakit-penyakit akibat hubungan seksual termasuk infeksi HIV, tidak memerlukan pemeriksaan medis atau pengawasan ketat, murah dan dapat dibeli secara umum (tidak memerlukan resep), metode sementara bila metode kontrasepsi lainnya harus ditunda (Wulansari, 2009).

Kerugian penggunaan kondom adalah angka kegagalan relatif tinggi, perlu menghentikan sementara aktivitas dan spontanitas hubungan seksual guna memasang kondom, perlu digunakan secara konsisten hati-hati dan terus-menerus pada setiap berhubungan seksual, beberapa orang dapat alergi terhadap bahan karet kondom sehingga menimbulkan iritasi (Jatmiko, 2010).

### **2.3.4 Indikasi dan Kontraindikasi**

Indikasi penggunaan kondom adalah semua pasangan usia subur yang ingin berhubungan seksual namun belum menginginkan kehamilan, serta untuk perlindungan maksimal terhadap IMS. Kontraindikasi penggunaan kondom adalah apabila secara psikologis pasangan tidak dapat menerima metode ini, malformasi penis, apabila salah satu pasangan alergi terhadap karet lateks (Nareswari, 2015).

### **2.3.5 Efek Samping**

Pada umumnya saat penggunaan kondom, pemakai kondom dan pasangannya jarang mengalami efek samping. Namun, terdapat beberapa kasus alergi terhadap terutama bahan lateks atau lubrikan atau spermisida yang dipakai atau ada pada kondom. Bila terjadi reaksi alergi dapat dilakukan penggantian bahan kondom yang terbuat dari poliuretan (Nareswari, 2015).

Beberapa orang dapat alergi terhadap bahan lateks, demikian juga dapat terjadi pada pasangan seksualnya. Beberapa kemungkinan efek samping penggunaan kondom antara lain: reaksi alergi terhadap lateks antara lain kemerahan, bengkak, hingga kontriksi bronchus.

## **2.4 Pekerja Seks Komersial (PSK)**

### **2.4.1 Pengertian**

Pekerja Seks Komersial adalah pekerjaan dimana perempuan menjajakan maupun mengeksploitasi tubuh untuk memperoleh imbalan berupa uang maupun jasa. Akibat yang terjadi dari pekerjaan ini adalah munculnya permasalahan penyakit menular seksual di kalangan masyarakat. Pekerja Seks Komersial dan

penyakit menular seksual memiliki hubungan yang erat. Karena penyakit menular seksual diidap oleh wanita pekerja seksual yang menjajakan dirinya kepada pelanggan dan bergonta ganti pasangan tanpa menggunakan alat pengaman seperti kondom (Setiyaningrum, dan Aziz, 2014).

#### **2.4.2 Jenis Pekerja Seks Komersial (PSK)**

Bersumber pada jenis pekerjaannya, pekerja seks komersial terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu (Lokollo, 2009) :

- a. Pekerja seks komersial langsung (direct sex worker) Pekerja seks komersial langsung bekerja secara umum transparan dalam memperdagangkan seks di tempat umum maupun lokalisasi atau eks lokalisasi
- b. Pekerja seks komersial tidak langsung (indirect sex worker) Pekerja seks komersial tidak langsung bekerja secara tersembunyi dalam memperdagangkan seks komersial, yang biasanya memiliki pekerjaan utama dalam bidang-bidang tertentu dan secara tidak langsung menjajakan seks di tempat-tempat hiburan seperti pramupijat, pramuria bar atau karaoke. Dapat juga dikatakan sebagai wanita yang melayani seks pelanggannya untuk memperoleh tambahan pendapatan di tempat ia bekerja seperti spa, salon, panti pijat, bar, karaoke, diskotek, cafe, restaurant, hotel dan cottage.

#### **2.4.3 Faktor-faktor Penyebab Adanya PSK**

Beberapa faktor yang menerangkan dan menyebabkan manusia menjadi pekerja seks komersial adalah sebagai berikut (Nur, 2021):

- a. Kemiskinan Kebutuhan yang terus bertambah dan meningkat menyebabkan individu mencari pekerjaan dengan penghasilan yang memuaskan namun terkadang jenis pekerjaan yang di ambil adalah menjadi seorang Pekerja Seks Komersial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Kekerasan Seksual Berdasarkan studi di beberapa Negara menunjukkan bahwa salah satu alasan perempuan menjadi pekerja seks komersial dikarenakan adanya kekerasan seksual seperti pemerkosaan oleh keluarga, tetangga, guru pengajar hingga kekasih.
- c. Penipuan Faktor lain penyebab adanya pekerja seks komersial adalah penyamaran biro penyalur kerja disertai dengan pemaksaan. Selain itu maraknya penjualan anak oleh orang tuanya sendiri pun acap kali dijumpai.
- d. Pornografi Berdasarkan undang-undang anti pornografi, pornografi adalah bentuk ekspresi visual berupa gambar, lukisan, tulisan, foto, film, video, tayangan atau sarana komunikasi yang dibuat dengan terencana untuk mempertunjukkan organ genitalia dan bagian tubuh serta aksi sensual yang menekankan syahwat dan erotisisme sehingga menimbulkan rangsangan nafsu birahi dan mendorong perilaku seksual dan berhubungan seksual.
- e. Masalah psikis
  - 1) Pergaulan bebas Setiap wanita pasti ingin tampak dengan keelokan tubuh dan barang mewah yang dimilikinya. Akan tetapi. tidak semua wanita memiliki kemampuan yang sama dalam hal ekonomi dan mencukupi kebutuhan gaya hidupnya. Sebagian memilih jalan

pintas dengan menjadi seorang PSK atau wanita pekerja seks dengan menjajakan tubuhnya untuk mendapatkan uang.

- 2) Keluarga berantakan Keseharian keluarga yang tidak harmonis mampu mendorong anak untuk menjalani kegiatan menyimpang termasuk perilaku seksual. Perilaku tersebut didapatkannya dari lingkungan dan teman sebayanya. Dengan situasi kehidupan keluarga yang tidak baik, hal itu dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk mengajak wanita menjadi pekerja seks komersial.
- 3) Kenangan masa kecil yang buruk Bentuk kekerasan fisik, mental maupun seksual kepada anak menjadi salah satu faktor pendorong penyimpangan perilaku pada seseorang. Kenangan masa kecil seperti pemerkosaan, pelecehan pada anak adalah salah satu penyebab seseorang menjadi Pekerja Seks Komersial dan Wanita Pekerja Seks.

#### **2.4.4 Dampak Sebagai PSK**

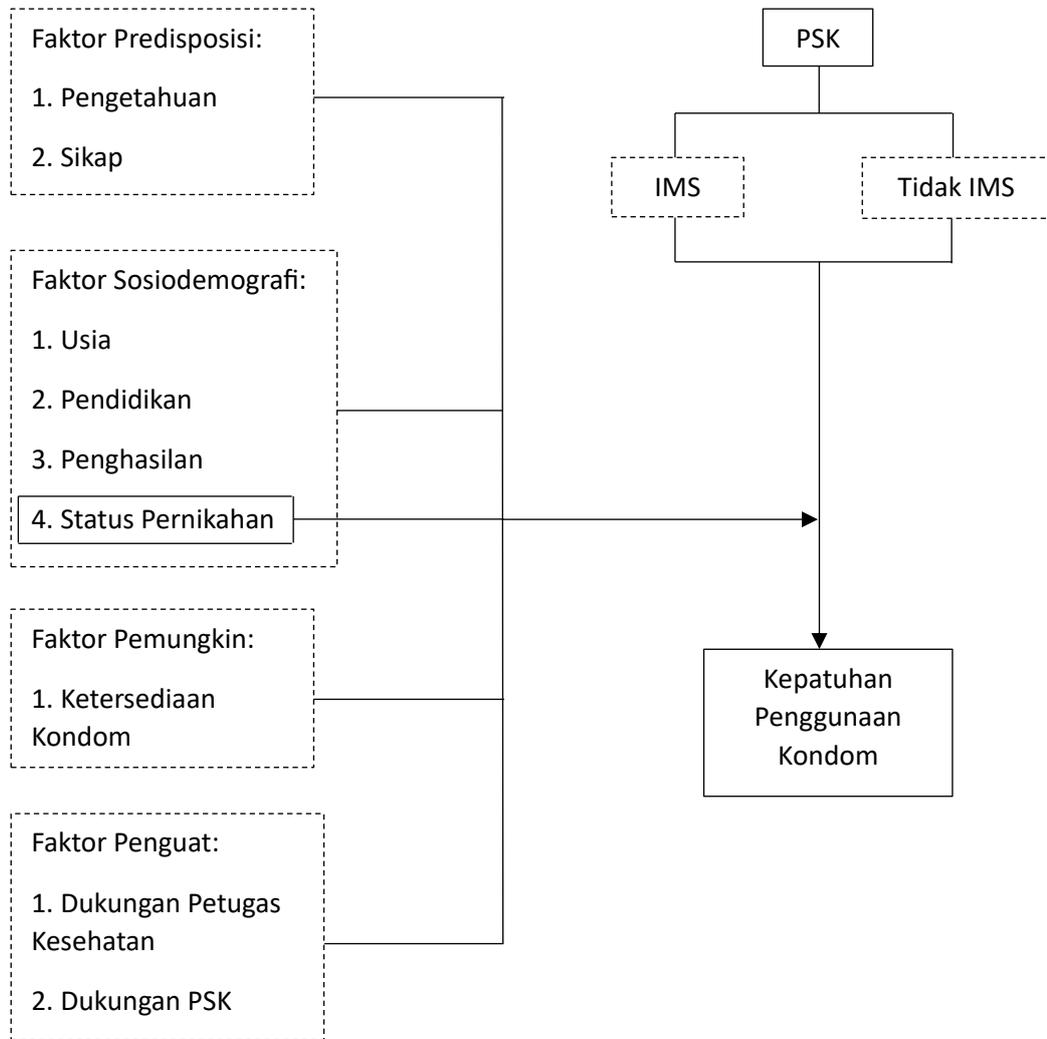
Dampak yang timbul pada wanita yang mempunyai pekerjaan sebagai pekerja seks bersifat kompleks karena mencakup segala aspek, menurut dampak yang timbul antara lain (Nur, 2021):

- a. Munculnya stigma buruk sebagai wanita yang buruk oleh keluarga dan lingkungan
- b. Stabilitas sosial akan terhambat, hal ini dikarenakan stigma buruk yang melekat pada wanita pekerja seks

- c. Membawa pandangan dan penilaian buruk oleh lingkungan kepada keluarga.
- d. Tingginya resiko penyebaran dan penularan penyakit menular seksual seperti gonore, klamidia, herpes kelamin, sifilis, hepatitis B, HIV dan AIDS.

## BAB 3 KERANGKA KONSEP

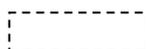
### 3.1 Kerangka Konsep



Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### **3.2 Hipotesis**

Sesuai dengan tujuan khusus penelitian yang dilakukan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Ada hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon
- b. Tidak ada hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **4.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* karena untuk pengumpulan data dari setiap elemen populasinya dilakukan satu kali dalam satu periode penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian memperoleh data berbentuk angka. *Cross Sectional* adalah rancangan penelitian yang mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabel dilakukan hanya satu kali (Sujarweni, 2015).

### **4.2 Populasi dan Sampel**

#### **4.2.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua PSK di Puger Kulon yaitu sejumlah 42 PSK.

#### **4.2.2 Sampel**

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2015). Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

e = Margin of eror 0,1 (10%)

Dalam penelitian ini besaran sampel penelitian dapat diperoleh dengan rumus slovin sebagai berikut Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan adalah :

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,1)^2} = 29,57$$

setelah dihitung dengan rumus yang didapatkan jumlah sampel ada 29,57 responden, maka peneliti akan menggenapkannya menjadi 30 responden.

a. Kriteria Inklusi

1) PSK yang bersedia untuk menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1) Wanita pekerja seksual yang tidak hadir saat pengumpulan data.

#### 4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Memilih teknik *Purposive Sampling* yang

menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi 2 macam yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent). Variabel bebas (Independent) adalah Variabel yang mempengaruhi variabel yang lain yaitu variabel terikat (Dependent). Sedangkan variabel terikat merupakan (Dependent) variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang lain, atau dapat disebut dengan variabel dampak perlakuan dari variabel lainnya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan penelitian ini Variabel Independent adalah status pernikahan. Variabel Dependent adalah kepatuhan penggunaan kondom pada PSK.

#### **4.4 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas Puger.

#### **4.5 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan hasil dan pembahasan penelitian. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2023

#### **4.6 Definisi Oprasional**

Definisi operasional menurut Nazir (2014) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dibawah merupakan variabel dan definisi yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<b>Variabel terikat (Dependen)</b>					
Kepatuhan Penggunaan Kondom	Tingkat kepatuhan psk dalam melayani pelanggan yang menggunakan kondom	a. Patuh jika hanya melayani pelanggan yang menggunakan kondom b. Tidak patuh jika kadang kadang atau selalu melayani pelanggan yang tidak menggunakan kondom	Kuesioner	Nominal	1. Tidak patuh 2. Patuh
<b>Variabel bebas (Independen )</b>					
Status Pernikahan	Hubungan antara dua orang yang berbeda jenis kelamin dan dikenal dengan suami dan istri karena ikatan pernikahan.	Status pernikahan : a. Belum menikah b. cerai mati, cerai hidup c. Menikah	Kuesioner	Nominal	0. Belum Menikah 1. Cerai 2. Menikah

#### 4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu yang penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

##### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari responden melalui hasil jawaban dari kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dikelola dalam aplikasi SPSS

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat dari buku maupun jurnal penelitian, data dari Puskesmas Puger Kabupaten Jember

### 3) Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah terstandar oleh peneliti sebelumnya tentang variabel independen.

## 4.8 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut:

1. *Editting* adalah kegiatan untuk memeriksa kembali daftar kuesioner yang diserahkan oleh responden, memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner satu persatu apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan.
2. *Coding* adalah proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah kode berupa angka atau bilangan. Setiap kategori jawaban atau data yang berbeda diberi kode yang berbeda pula.

#### 1) Usia

- a. 12-24 : Kode 1
- b. 25-44 : Kode 2
- c. 44-65 : Kode 3

2) Pendidikan

- a. Belum Tamat : Kode 1
- b. SD : Kode 2
- c. SMP : Kode 3
- d. SMA : Kode 4

3) Pendapatan

- a. Rp.2.000.000 : Kode 1
- b. Rp.3.000.000 : Kode 2
- c. Rp.4.000.000 : Kode 3

4) Ketersediaan Kondom

- a. Ya : Kode 1
- b. Tidak : Kode 2

5) Akses Kondom di Tempat Kerja

- a. Mengingatnkan untuk menggunakan kondom dan Menyediakan kondom : Kode 1
- b. Melarang penggunaan kondom : Kode 2

6) Peran Responden

- a. Mengingatnkan untuk menggunakan kondom dan menyediakan kondom : Kode 1
- b. Mengingatnkan untuk menggunakan kondom, menyediakan kondom, dan Membantu memasangkan : Kode 2

7) Status Pernikahan

- a. Menikah : Kode 1
- b. Cerai : Kode 2

8) Kepatuhan Penggunaan Kondom

- a. Tidak Patuh : Kode 1
- b. Patuh : Kode 2

3. Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.
4. Tabulating adalah kegiatan pembentukan tabel. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang akan diukur. Mengelompokkan data kedalam suatu tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, Kemudian data yang sudah dikelompokkan dan diprosentasekan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisa (Putri, 2018).
- a. 0% = Tiada seorangpun dari responden
  - b. 1% - 25% = Sangat sedikit dari responden
  - c. 26% - 49% = Sebagian kecil/hampir setengah dari responden
  - d. 50% = Setengah dari responden
  - e. 51% - 75% = Sebagian besar dari responden
  - f. 76% - 99% = Hampir seluruh dari responden
  - g. 100% = Seluruh dari responden

#### 4.9 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan pengolahan data dengan mengelompokkan data, mentabulasi, menyajikan data melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mempermudah dalam menyimpulkan hasil (Sugiyono, 2016). Analisa dalam penelitian ini adalah:

##### a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018;182) analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.. Setelah diolah maka selanjutnya dilakukan analisa data dengan analisa deskriptif menggunakan frekuensi terhadap hasil dari kuesioner menggunakan rumus:

$$x = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

x : Hasil presentase

f : Hasil pencapaian/jumlah jawaban yang benar

n : hasil pencapaian maksimal/jumlah total pertanyaan

##### b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat apabila telah dilakukan analisis univariat hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat melanjutkan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018;183). Penelitian ini menggunakan *uji chi square* untuk menjawab hubungan variabel bebas dan variabel terikat,

dengan tingkat kepercayaan 95 % dan tingkat signifikansi (tingkat kesalahan),  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $p\text{-value} \geq \alpha$  (0,05), maka perhitungan secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara variabel terikat dan variabel bebas (tidak signifikan).
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05), maka perhitungan secara statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel terikat dan variabel bebas (signifikan).

#### **4.10 Etika Penelitian**

Pelaksanaan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Karena manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Penelitian ini menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent* (persetujuan)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.. Tujuan dari informed consent adalah untuk memastikan bahwa peserta mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta implikasinya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

*Confidentiality* yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data disajikan berdasarkan kelompok (Hidayat, 2014).

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

Bab ini disajikan mengenai hasil penelitian beserta analisa hasil. Penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang sebelumnya telah dilakukan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini meliputi data umum dan khusus. Data umum meliputi usia, pendidikan, kesediaan kondom, dan peran responden. Sedangkan data khusus meliputi status pernikahan, dan konsistensi penggunaan kondom, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang akan di analisa dengan uji *Chi Square* menggunakan program SPSS 26.0 *for windows* dengan tingkat signifikan  $\alpha < 0,05$ .

#### 5.1 Data Umum

Data umum yang disajikan pada bab ini berupa karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, kesediaan kondom, peran lingkungan, dan peran responden.

##### 5.1.1 Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja (12-24)	1	3,3%
Dewasa (25-44)	27	90%
Lansia (46-65)	2	6,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia dewasa 25-44 tahun sebanyak 27 responden (90%).

### 5.1.2 Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Tamat SD	3	10%
SD	11	36,7%
SMP	11	36,7%
SMA	5	16,6%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan SD dan SMP sebanyak 11 responden (36.7%)

### 5.1.3 Pendapatan Responden

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan responden

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp 2.000.000	27	90%
Rp 3.000.000	2	6,7%
Rp 4.000.000	1	3,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan responden Rp.2.000.000 sebanyak 27 responden (90%)

#### 5.1.4 Aksesibilitas Kondom

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aksesibilitas Kondom

<b>Ketersediaan kondom</b>	<b>Peran dan Hambatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	Mengingatn untuk menggunakan kondom dan Menyediakan kondom	29	96,7%
Tidak	Melarang penggunaan kondom	1	3,3%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Bedasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ketersediaan kondom ya sebanyak 29 responden (96,7%), dan mengingatkan untuk menggunakan kondom dan menyediakan kondom sebanyak 29 responden (96,7%)

#### 5.1.5 Keterlibatan Responden

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterlibatan Responden

<b>Keterlibatan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1. Mengingatn untuk menggunakan kondom 2. Menyediakan kondom	27	90%
1. Mengingatn untuk menggunakan kondom 2. Menyediakan kondom 3. Membantu memasang	3	10%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Bedasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden perilaku mengingatkan untuk menggunakan kondom sebanyak 27 responden (90%).

## 5.2 Data Khusus

Data khusus akan menyajikan hasil tabulasi hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon

### 5.2.1 Status Pernikahan pada PSK di Puger Kulon

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Status Pernikahan pada PSK di Puger Kulon

<b>Status Pernikahan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cerai	18	60%
Menikah	12	40%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui status pernikahan pada PSK didapatkan hasil katagori cerai sebanyak 18 orang (60%), dan menikah sebanyak 12 responden (40%).

### 5.2.2 Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak patuh	17	56,7%
Patuh	13	43,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Bedasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa kepatuhan penggunaan kondom pada PSK didapatkan hasil dengan kategori tidak patuh sebanyak 17 responden (56,7%), dan kategori patuh sebanyak 13 responden (43,7%).

### 5.2.3 Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon

Status Pernikahan	Kepatuhan		Total	P
	Tidak Patuh	Patuh		
Menikah	3(10%)	9 (30%)	12 (40%)	0,004
Cerai	14 (46,7%)	4 (13,3%)	18 (60%)	
<b>Total</b>	17 (56,7%)	13 (43,3%)	30 (100%)	

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa dari 13 PSK yang patuh, terdapat 30% menyatakan tidak bersedia jika tidak menggunakan kondom dengan status mempunyai pasangan (suami), dan 13,3% tidak bersedia jika tidak menggunakan kondom dengan status janda, sedangkan dari 17 PSK yang tidak patuh, sebagian besar di antaranya yaitu sebanyak 3 orang (10%) menyatakan bersedia jika tidak menggunakan kondom dengan status mempunyai pasangan (suami), dan 46,7% bersedia jika tidak menggunakan kondom dengan status janda. Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* di dapatkan nilai  $p\ value = 0,004$  maka  $p\ value \leq \alpha (0,05)$ , sehingga diputuskan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan signifikan antara status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon.

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan pembahasan dari hasil yang berjudul “ Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon”

#### **6.1 Status Pernikahan pada PSK di Puger Kulon**

Berdasarkan pengkajian menunjukkan bahwa status pernikahan pada PSK di Puger Kulon sebagian besar dalam kategori cerai hidup sebanyak 14 responden (46,7%), cerai mati 4 responden (13,3%) sehingga total dalam kategori cerai sebanyak 18 orang (60%), dan yang dalam kategori menikah sebanyak 12 responden (40%).

Status janda yang dipikul menjadi alasan untuk menjadi PSK untuk memenuhi kebutuhan hidup (Mirance, 2019). Di sisi lain, seseorang menjadi pekerja seks komersial karena adanya tuntutan orang tua atau suami yang menggunakan anak perempuan/istri mereka sebagai sarana untuk mencapai gaya hidup mereka (Prasetyo, 2015). Status perkawinan pada perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks diduga memiliki peranan seksual yang berbeda pada perempuan yang sudah menikah. Logikanya perempuan yang sudah menikah akan berperilaku sehat dan bertanggungjawab dalam melakukan hubungan seksual dengan pasangannya karena tidak menginginkan dampak negatif dari hubungan seks tersebut. Secara teoritis seseorang yang berstatus belum/tidak menikah mempunyai tingkat perilaku seks yang lebih berisiko, karena untuk melampiaskan hasrat seksualnya mereka cenderung bebas (Sugiarto, 2017).

Perilaku seks di luar nikah selain ditentang oleh norma-norma sosial, juga secara tegas dilarang oleh agama. Dampak negatif dari perilaku seks di luar nikah, antara lain, lahirnya anak di luar nikah, terjangkit PMS (penyakit menular seksual), bahkan HIV/AIDS, dan turunnya moral para pelaku (Suriani, 2015). Data yang telah didapatkan oleh peneliti di Puskesmas Puger, bahwa jumlah PSK yang mengalami IMS sebanyak 47 orang (68,1%).

Pada penelitian yang telah dilakukan responden status pernikahan dengan kategori cerai sebanyak 18 orang (60%). Hal ini sama seperti yang dikatakan dalam penelitian Erna dan Adelia (2021), yang didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan status pernikahan, hampir setengah responden yang diteliti adalah mayoritas janda. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 11 orang (36,7%) yang berpendidikan SD dan SMP. Berdasarkan hasil jawaban responden merujuk pada SD dan SMP.

Mayoritas PSK di Puger Kulon berstatus janda, kebanyakan perempuan tersebut cerai hidup. Karena mereka frustrasi yang di sebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak harmonis, serta akibat bercerai sehingga wanita menjadi korban yang rawan terjerumus dalam kegiatan kelompok beresiko. Selain itu pendidikan yang rendah wanita PSK tidak mempunyai keahlian atau keterampilan untuk bekerja di sektor-sektor informal maupun formal, sehingga kebanyakan mereka memilih jalan pintas menjadi pekerja seks karena tergiur dengan pendapatan yang diperoleh menjadi PSK. Hal ini dilakukan karena faktor ekonomi merupakan salah satu motivasi utama bagi para pekerja seks komersial untuk memenuhi kebutuhannya,

bertambahnya jumlah kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, maka menyebabkan PSK melakukan praktik tersebut.

## **6.2 Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon**

Berdasarkan pengkajian menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan kondom pada PSK didapatkan hasil dengan kategori patuh sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan kategori tidak patuh sebanyak 17 orang (56,7%).

Murtono dkk. (2018) menyatakan bahwa pekerja seks mengalami kesulitan dalam melakukan ajakan memakai kondom. Pekerja seks sebenarnya sudah memahami risiko terkena IMS, jika tidak memakai kondom secara konsisten. Ketakutan tidak mendapatkan pembayaran transaksi seksual membuat nilai tawar pekerja seks tersebut menjadi lemah. Pelanggan pekerja seks juga belum sepenuhnya memahami arti penting penggunaan kondom karena dalam setiap penyuluhan kesehatan mengenai IMS lebih mengutamakan sasaran para pekerja seksual. Kondom merupakan kontrasepsi terbaik yang saat ini dapat digunakan sebagai langkah awal pencegahan IMS. Penggunaan kondom akan lebih memberikan rasa aman bagi para pekerja seks dalam melakukan transaksi seksual daripada tidak menggunakannya sama sekali terutama PSK yang sudah memiliki faktor risiko IMS tinggi seperti lama bekerja, usia yang lebih tua, dan jumlah pasangan seksual yang banyak (Satriyandari et al., 2021). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Rosmin, dkk (2023) bahwa para PSK yang telah diteliti sebagian besar tidak konsisten dalam menggunakan kondom pada saat melayani pelanggannya.

Kepatuhan penggunaan kondom pada penelitian ini meliputi ketersediaan, dan pendapatan PSK. Hasil penelitian di atas didapatkan data ketersediaan kondom di tempat sebanyak 29 orang (96,7%) tersedia kondom. Berdasarkan hasil jawaban responden merujuk jawaban tersedia. Hasil penelitian di atas menggambarkan ketersediaan kondom di tempat kerja tersedia dan peran lokasi di tempat kerja mengingatkan untuk menggunakan kondom dan menyediakan kondom, dan respon responden terhadap penggunaan kondom ke pelanggan yaitu juga mengingatkan untuk menggunakan kondom, menyediakan kondom, dan membantu memasang kondom. Hasil penelitian di atas didapatkan data pendapatan PSK sebanyak 27 orang (90%) yang mendapatkan jumlah uang Rp.2.000.000.

Klasifikasi tertinggi dari kepatuhan penggunaan kondom pada PSK adalah lebih banyak responden yang tidak patuh. Peneliti berasumsi bahwa PSK tidak menggunakan kondom disebabkan karena keinginan dari pelanggan. Hal ini bisa jadi pelanggan tidak menikmati berhubungan menggunakan kondom. Karena itu responden menyetujui permintaan pelanggan karena takut kehilangan pelanggan, mengingat persaingan yang ketat antar mitra kerja, meskipun para PSK mengetahui dampak dari berhubungan tanpa menggunakan kondom.

### **6.3 Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon**

Berdasarkan data hasil menunjukkan bahwa analisa Uji Chi Square di dapatkan nilai dari hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom yaitu p value  $(0,004) < \alpha(0,05)$ . Sehingga terdapat pengaruh signifikan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom terhadap PSK. Menunjukkan ada hubungan

status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon.

Pernikahan merupakan salah satu faktor pelindung dari transmisi penyakit menular seks. Status perkawinan berperan dalam membentuk perilaku seksual seseorang. Status perkawinan membantu meningkatkan perilaku seksual yang aman dengan adanya anjuran dari pasangan agar memakai kondom saat berhubungan seks di luar pasangan tetap, terutama bila kedua belah pihak saling terbuka dalam negosiasi seks (Sugiarto, 2017). Seseorang yang sudah menikah akan lebih konsisten dalam penggunaan kondom dibandingkan dengan yang belum menikah, karena yang sudah menikah cenderung saling menjaga satu sama lain dengan lebih memperhatikan kesehatan dalam berhubungan untuk memperoleh keturunan yang sehat sedangkan pada seseorang yang belum menikah dan cenderung menggunakan kondom dikarenakan untuk menjaga statusnya dari orang lain serta menghindari tertular penyakit dengan stadium yang lebih berat (Idea et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK sebanyak 13 orang (43,3%) dan 9 dari itu yang bersuami patuh menggunakan kondom. Setelah dilakukan perhitungan uji statistic, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK. Hasil ini dapat diartikan bahwasanya status pernikahan pada PSK memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan kondom. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rosmin, dkk (2023), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan konsistensi penggunaan kondom di Rumah Singgah Dukungan Teman Sebaya.

PSK yang bersuami dan patuh menggunakan kondom sebanyak 9 orang dan yang tidak patuh sebanyak 3 orang. Menurut peneliti PSK yang menikah dan patuh menggunakan kondom cenderung lebih memungkinkan untuk berperilaku sehat dan bertanggung jawab atas aktivitas seksualnya karena tidak menginginkan adanya dampak negatif dari aktivitas tersebut karena takut akan membawa dampak yang buruk dalam keluarganya. Sebaliknya, yang tidak patuh menggunakan kondom mereka hanya memikirkan pelanggannya karena kebanyakan yang mereka layani pelanggan tidak mau menggunakan kondom. Kondom jika penggunaannya konsisten dan benar dapat menurunkan risiko penularan IMS, termasuk penularan penyakit melalui sekresi genital. Hanya saja jika penggunaan secara konsisten namun tidak benar dan tidak *hygien* dapat menyebabkan risiko IMS.

#### **6.4 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

- a. Kurangnya pertanyaan pada kuesioner tentang pendapatan suami, jumlah anak/kebutuhan yang ditanggung.

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai hubungan status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada psk di puger kulon

#### **7.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa:

1. Status pernikahan pada PSK di Puger Kulon sebagian besar (60%) responden dalam kategori janda.
2. Kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon sebagian besar (56,7%) responden dalam kategori tidak patuh.
3. Terdapat hubungan antara status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom pada PSK di Puger Kulon.

#### **7.2 SARAN**

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dari dilakukannya penelitian ini dapat menciptakan gagasan baru bagi tenaga kesehatan sebagai upaya pencegahan infeksi menular seksual dengan memberikan edukasi dan mengingatkan kepada PSK untuk menggunakan kondom.

## 2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan agar dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan terdekat untuk melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan untuk menambah tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan kondom dalam mencegah penyakit menular seksual.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Disarankan tidak hanya meneliti status pernikahan dengan kepatuhan penggunaan kondom, dilanjutkan dengan ketersediaan kondom di tempat kerja para PSK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Pangestu, B. (2022). *Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mantan Pekerja Seks Komersial Dalam Penerimaan Masyarakat di Lingkungan Sosial RRI Surakarta*. 6, 29–61. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/92657/Strategi-Adaptasi-Sosial-Budaya-Mantan-Pekerja-Seks-Komersial-Dalam-Penerimaan-Masyarakat-di-Lingkungan-Sosial-RRI-Surakarta>
- Ashariani, S., Larasati, T. A., Sari, R. D. P., & Wardhani, D. W. S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kondom pada Wanita Pekerja Seksual ( WPS ) Untuk Pencegahan Infeksi Menular Seksual ( IMS ) di Klinik Mentari Puskesmas Panjang Bandar Lampung. *Kesehatan Dan Agromedicine*, 4(2), 218–224. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1790>
- Eva, E., & Fridalina, F. (2018). Determinan Penggunaan Kondom pada Penjaja Seks Komersial (PSK) di Kawasan Sicanang Belawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(02), 74–84. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i02.109>
- Gilmore, C, E. (2015). *The Latex condom: Recent advance, Future Direction*.
- Holmes, K. K., Levine, R., & Weaver, M. (2004). Effectiveness of condoms in preventing sexually transmitted infections. *Bulletin of the World Health Organization*, 82(6), 454–461. <http://www.who.int/bulletin>
- Idea, A., Journal, H., Ilham, R., Rahim, N. K., Sulistiani, I., Soeli, Y. M., Husain, F., Studi, P., Keperawatan, I., Gorontalo, U. M., Keperawatan, P. I., & Gorontalo, U. N. (2023). *Hubungan Status Perkawinan dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Orang dengan HIV ( ODHIV ) The Relationship between Marital Status and Consistent Use of Condoms in People with HIV ( ODHIV )*. 3(01), 7–13.
- Jatmiko AC, Matodihardjo S, D. D. (2010). Peranan Kondom Pada Penderita

HIV. *Majalah Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin, Vol 22 No., P.45-48.*

Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial. Jilid I. Jakarta: Rajawali Pers.*

Manuaba. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Arcan.*

Mirance, B. S. (2019). *(PSK) dan jaringan prostitusi terselubung di tempat pariwisata.*

Murdiyanto, M. (2020). Dampak Penutupan Lokalisasi terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 43(3), 195–210.*

Nareswari, P. A. D. (2015). Efektivitas Kondom Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual Dan Infeksi Human Immunodeficiency Virus. *Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin Fakultas Kedokteran UNUD Denpasar, 1–26.*  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/c1cdb8f63d5f7be26e4c3f0e02dd6ce1.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/c1cdb8f63d5f7be26e4c3f0e02dd6ce1.pdf)

Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan. Jakarta : Salmeba Medika.*

Prasetyo, S. (2015). *Latar belakang dan karakteristik pekerja seks komersial (psk) di dusun petamanan desa banyuputih kecamatan banyuputih kabupaten batang. 1–101.*

Rokhmah, D., Nurwidyansyah, S. D., & Rif'ah, E. N. (2020). Perempuan dan IMS : Perilaku Menjaga Personal Hygiene Organ Reproduksi pada Pekerja Seks Langsung di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 15(1), 36.* <https://doi.org/10.14710/jpki.15.1.36-41>

Satriyandari, Y., Quasimah, Y., & Umrotun, Y. (2021). *The Use of Contraceptives in Commercial Sex Workers in Yogyakarta. 34(Ahms 2020), 150–153.*  
<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.033>

- Sianipar, K. (2008). Sikap wanita pekerja seks terhadap penggunaan kondom untuk pencegahan infeksi menular seksual di marihat bukit kabupaten simalungun. *Tesis*.
- Sugiarto, M. (2017). Hubungan Status Pernikahan Dan Kepemilikan Kondom Dengan Penggunaan Kondom Saat Melakukan Hubungan Seksual Pada Pasangan Tidak Tetap Pengguna Napza Suntik. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(2), 44–48. <https://doi.org/10.36002/jkt.v1i2.266>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta*.
- Sujarweni, W. (2015). Statistik untuk kesehatan. *Yogyakarta : Gava Media*.
- Suriani. (2015). “*Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.*”
- Wulansari, S. (2009). Kondom Perempuan, Pemberdayaan Perempuan Dalam Kesehatan Reproduksi. In *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Majalah Kedokteran Indonesia.: Vol. 59(4)*.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

PENJELASAN PENELITIAN (*INFORMATION FOR CONSENT*)  
BAGI PENELITI

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadilah Hatun  
Nim : 19050034  
Alamat : Dusun Tegalan, Desa Langkap, Kecamatan  
Bangsalsari  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
dr.Soebandi  
Judul Penelitian : Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan  
Penggunaan Kondom Pada Psk di Puger Kulon

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada Psk di Puger Kulon. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan para PSK untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Semua data yang didapat akan saya jaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kiranya ibu bersedia menjadi responden pada Tugas Akhir saya ini. Saya mohon untuk kesediaannya menandatangani Lembar Persetujuan yang telah saya sediakan.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jember, Juli 2023

Nur Fadilah Hatun  
NIM 19050034

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : .....

Umur : .....

Telah mendapatkan keterangan secara rinci jelas mengenai

1. Judul penelitian “Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada Psk di Puger Kulon”.
2. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada Psk di Puger Kulon.
3. Manfaat penelitian untuk mengembangkan pengetahuan guna mencegah penularan penyakit seksual (PMS) yaitu infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual.
4. Bahaya yang akan timbul pada responden tidak ada.

Serta mendapatkan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya (bersedia/ tidak bersedia) secara sukarela untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Indarti dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Peneliti

Jember, Juli 2023  
Responden

( Nur Fadilah )

(.....)

Lampiran 3

LEMBAR KUESIONER

No. Kode Responden : (Diisi oleh peneliti)

Tanggal Pengisian : (Diisi oleh peneliti)

Petunjuk Pengisian

- a. Isilah biodata dibawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Apabila terdapat pernyataan yang kurang berkenan atau tidak dimengerti dan tidak jelas, dapat ditanyakan langsung pada peneliti.

A. Data Umum

Tempat dan Tanggal Lahir			
Usia		No Hp/Telp <input type="text"/>	
Pendidikan terakhir <i>(beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)</i>	<input type="checkbox"/> Tidak tamat SD	<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi
	<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> SMA	
Pekerjaan Lain (Jika ada sebutkan )			
Penghasilan total per bulan	Rp.		
Apakah selalu tersedia kondom di tempat anda bekerja ? <i>(beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)</i>	<input type="checkbox"/> ya	<input type="checkbox"/> tidak	

<p>Bagaimana peran tempat kerja anda terhadap penggunaan kondom ?</p> <p><i>(beri tanda √ pada kolom yang sesuai, boleh menjawab lebih dari 1)</i></p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Mengingatkan untuk menggunakan kondom</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Menyediakan kondom</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Melarang penggunaan kondom</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Jika menggunakan kondom maka akan diberi bonus</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Tidak memberi dukungan apapun</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px;">Lainnya, sebutkan ...</div>
<p>Bagaimana peran anda agar pelanggan mau menggunakan kondom ?</p> <p><i>(beri tanda √ pada kolom yang sesuai, boleh menjawab lebih dari 1)</i></p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Mengingatkan untuk menggunakan kondom</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Menyediakan kondom</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Membantu memasang</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">Menolak melayani jika pelanggan tidak memakai kondom</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px;">Lainnya, Sebutkan ....</div>

## B. Data Khusus

Isilah pernyataan dibawah ini dengan jujur, dan beri tanda √ pada jawaban yang anda pilih.

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	<p>Status Pernikahan</p> <p><i>(beri tanda √ pada kolom yang sesuai)</i></p>	<input type="checkbox"/> Belum Kawin  <input type="checkbox"/> Kawin	<input type="checkbox"/> Cerai Hidup  <input type="checkbox"/> Cerai Mati
2	<p>Dalam 1 bulan terakhir, berapa banyak kah pelanggan yang anda layani ?</p> <p><i>(beri tanda √ pada kolom yang sesuai)</i></p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">1-5 orang</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">5-10 orang</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; text-align: center;">10-15 orang</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 2px; text-align: center;">15-20 orang</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; text-align: center;">Lebih dari 20 orang</div>

3	Dari jumlah tersebut diatas, berapakah yang menggunakan kondom ? <i>(beri tanda √ pada kolom yang sesuai)</i>	<input type="checkbox"/> 1-5 orang <input type="checkbox"/> 5-10 orang <input type="checkbox"/> 10-15 orang	<input type="checkbox"/> 15-20 orang <input type="checkbox"/> Lebih dari 20 orang
4	Apakah yang Anda lakukan jika pelanggan tidak menggunakan kondom ? <i>(beri tanda √ pada kolom yang sesuai)</i>	<input type="checkbox"/> Bersedia Melayani	<input type="checkbox"/> Tidak Bersedia Melayani

LEMBAR KUESIONER

No. Kode Responden : 8 (Diisi oleh peneliti)

Tanggal Pengisian : (Diisi oleh peneliti)

Petunjuk Pengisian

- a. Isilah biodata dibawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Apabila terdapat pernyataan yang kurang berkenan atau tidak dimengerti dan tidak jelas, dapat ditanyakan langsung pada peneliti.

A. Data Umum

Tempat dan Tanggal Lahir	75..	
Usia	48	No Hp/Telp 0824 2663 40
Pendidikan terakhir (beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)	<input type="checkbox"/> Tidak tamat SD	<input type="checkbox"/> SMP
	<input type="checkbox"/> SD	<input checked="" type="checkbox"/> Perguruan Tinggi
Pekerjaan Lain (Jika ada sebutkan )		
Penghasilan total per bulan	Rp.	
Apakah selalu tersedia kondom di tempat anda bekerja ?  (beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak
Bagaimana peran tempat kerja anda terhadap penggunaan kondom ?  (beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai, boleh menjawab lebih dari 1)	<input checked="" type="checkbox"/> Mengingatkan untuk menggunakan kondom <input checked="" type="checkbox"/> Menyediakan kondom <input type="checkbox"/> Melarang penggunaan kondom <input type="checkbox"/> Jika menggunakan kondom maka akan diberi bonus <input type="checkbox"/> Tidak memberi dukungan apapun <input type="checkbox"/> Lainnya, sebutkan ...	

Bagaimana peran anda agar pelanggan mau menggunakan kondom ?  <i>(beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai, boleh menjawab lebih dari 1)</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Mengingat untuk menggunakan kondom
	<input checked="" type="checkbox"/> Menyediakan kondom
	<input type="checkbox"/> Membantu memasangkan
	<input type="checkbox"/> Menolak melayani jika pelanggan tidak memakai kondom
	Lainnya, Sebutkan ....

### B. Data Khusus

Isilah pernyataan dibawah ini dengan jujur, dan beri tanda ✓ pada jawaban yang anda pilih.

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Status Pernikahan <i>(beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)</i>	<input type="checkbox"/> Belum Kawin	<input type="checkbox"/> Cerai Hidup
		<input checked="" type="checkbox"/> Kawin	<input type="checkbox"/> Cerai Mati
2	Dalam 1 bulan terakhir, berapa banyak kah pelanggan yang anda layani ? <i>(beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)</i>	<input type="checkbox"/> 1-5 orang	<input type="checkbox"/> 15-20 orang
		<input type="checkbox"/> 5-10 orang	<input checked="" type="checkbox"/> Lebih dari 20 orang
		<input type="checkbox"/> 10-15 orang	
3	Dari jumlah tersebut diatas, berapakah yang menggunakan kondom ? <i>(beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)</i>	<input checked="" type="checkbox"/> 1-5 orang	<input type="checkbox"/> 15-20 orang
		<input type="checkbox"/> 5-10 orang	<input checked="" type="checkbox"/> Lebih dari 20 orang
		<input type="checkbox"/> 10-15 orang	
4	Apakah yang Anda lakukan jika pelanggan tidak menggunakan kondom ? <i>(beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)</i>	<input type="checkbox"/> Bersedia Melayani	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Bersedia Melayani

Lampiran 4

No.	Usia	Pendidikan	Pendapatan	Kondom	Akses Kondom	Peran R	Sp	KPK
R1	3	3	1	1	1	1	1	2
R2	2	3	1	1	1	1	2	1
R3	1	2	3	1	1	1	2	1
R4	3	1	1	1	1	1	1	2
R5	3	1	1	1	1	1	2	1
R6	2	3	1	1	1	2	2	2
R7	2	3	2	1	1	2	1	1
R8	4	4	1	1	1	1	1	2
R9	2	3	2	1	1	1	2	2
R10	3	4	1	1	1	2	1	2
R11	3	2	1	1	1	1	2	1
R12	2	2	1	1	1	1	2	2
R13	2	3	1	1	1	1	1	2
R14	2	3	1	1	1	1	2	2
R15	2	2	1	1	1	1	1	2
R16	2	2	1	1	1	1	1	1
R17	2	4	1	1	1	1	2	1
R18	3	4	1	1	1	1	1	2
R19	3	4	1	1	1	1	2	1
R20	3	2	1	1	1	1	2	1
R21	2	3	1	1	1	1	2	1
R22	2	3	1	1	1	1	1	2
R23	2	2	1	1	1	1	2	1
R24	4	3	1	1	1	1	2	1
R25	1	2	1	1	2	1	2	1
R36	2	1	1	2	1	1	1	2
R27	3	2	1	1	1	1	2	1
R28	3	3	1	1	1	1	2	1
R29	2	2	1	1	1	1	1	1
R30	2	2	1	1	1	1	2	1

Lampiran 5

**HASIL ANALISIS DATA UMUM**

		<b>Statistics</b>					
		Usia	Lingkungan	Perilaku	Pendapatan	Ketersediaan	Pendidikan
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0

		<b>usia</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja	2	6,7	6,7	6,7
	Dewasa	16	53,3	53,3	60,0
	Lansia	10	33,3	33,3	93,3
	4,00	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

		<b>Pendidikan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	3	9,7	10,0	10,0
	SD	11	35,5	36,7	46,7
	SMP	11	35,5	36,7	83,3
	SMA	5	16,1	16,7	100,0
	Total	30	96,8	100,0	
Missing	System	1	3,2		
Total		31	100,0		

### Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.000.000	27	87,1	90,0	90,0
	3.000.000	2	6,5	6,7	96,7
	4.000.000	1	3,2	3,3	100,0
	Total	30	96,8	100,0	
Missing	System	1	3,2		
Total		31	100,0		

### Ketersediaan Kondom

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	29	93,5	96,7	96,7
	Tidak	1	3,2	3,3	100,0
	Total	30	96,8	100,0	
Missing	System	1	3,2		
Total		31	100,0		

### Akses Fasilitas Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengingatnkan untuk menggunakan kondom dan Menyediakan kondom	29	96,7	96,7	96,7
	Melarang penggunaan kondom	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

### Peran Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengingatn untuk menggunakan kondom dan Menyediakan kondom	27	90,0	90,0	90,0
	Mengingatn untuk menggunakan kondom, menyediakan kondom, dan Membantu memasangkan	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 6

**HASIL ANALISIS DATA KHUSUS**

**Status pernikahan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cerai hidup	14	46,7	46,7	46,7
	cerai mati	4	13,3	13,3	60,0
	menikah	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status * Kepatuhan	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

**Status Pernikahan \* Kepatuhan Penggunaan Kondom Crosstabulation**

		kondom		Total	
		patuh	tidak patuh		
kawin	Bersuami	Count	9	3	12
		Expected Count	5,2	6,8	12,0
		% of Total	30,0%	10,0%	40,0%
	Janda	Count	4	14	18
		Expected Count	7,8	10,2	18,0
		% of Total	13,3%	46,7%	60,0%
Total		Count	13	17	30
		Expected Count	13,0	17,0	30,0
		% of Total	43,3%	56,7%	100,0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8,167 <sup>a</sup>	1	,004		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6,160	1	,013		
Likelihood Ratio	8,488	1	,004		
Fisher's Exact Test				,008	,006
Linear-by-Linear Association	7,895	1	,005		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,20.

b. Computed only for a 2x2 table

### Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	,522	,004
	Cramer's V	,522	,004
	Contingency Coefficient	,463	,004
N of Valid Cases		30	

Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS KESEHATAN**

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAL: (0331) 425222  
Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id), E-mail : [dinas.kesehatan@jemberkab.go.id](mailto:dinas.kesehatan@jemberkab.go.id)  
**JEMBER** Kode Pos 68111

---

Nomor : 440/19264/311/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian

Jember, 16 Agustus 2023  
Kepada  
Yth. Kepala UPT. Puskesmas Puger

di  
JEMBER

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/2450/415/2023, Tanggal 08 Agustus 2023, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada

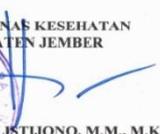
Nama/NIM : Nur Fadilah Hatun / 19050034  
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember  
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian tentang "Hubungan Status Pernikahan dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di Puger Kulon"  
Waktu : 16 Agustus 2023 s/d 15 September 2023  
Pelaksanaan

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN**  
**KABUPATEN JEMBER**

  
**dr. HENDRO SOELILJONO, M.M., M.Kes**  
Pembina TK I (IV/b)  
NIP. 19660418 200212 1 001

Tembusan:  
Yth. 1. Kepala Bidang Pencegahan dan P2  
Dinas Kesehatan Kab. Jember  
2. Sdr. Yang bersangkutan  
di Tempat

## Lampiran 8



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.400/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Nur Fadilah Hatun  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada PSK di Puger Kulon"**

*"The Relationship between Marital Status and Condom Use Compliance with CSWs in Puger Kulon"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2024.

*This declaration of ethics applies during the period August 01, 2023 until August 01, 2024.*



August 01, 2023  
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 9

**Dokumentasi**



Lampiran 10

PAPER NAME

**Nur Fadilah Hatun\_19050034.docx**

---

WORD COUNT

**8093 Words**

CHARACTER COUNT

**58741 Characters**

PAGE COUNT

**53 Pages**

FILE SIZE

**166.5KB**

SUBMISSION DATE

**Aug 24, 2023 7:33 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Aug 24, 2023 7:34 PM GMT+7**

---

● **16% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 9% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database

## Curriculum Vitae

### A. Biodata Peneliti



Nama : Nur Fadilah Hatun  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 30 April 2001  
Alamat : Dusun tegalan, Kec. Bangsalsari, Jember-Jawa Timur  
No.Hp : 082264482210  
Email : [19050034@stikesdrsoebandi.ac.id](mailto:19050034@stikesdrsoebandi.ac.id)  
Instagram : Nfdilalh30\_

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negri 02 Pagi Tanjung Priok
- b. SMP Negri 55 Jakarta Utara
- c. SMA 06 Ma'arif Bangsalsari
- d. Universitas dr. Soebandi

# Bimbingan Proposal



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
 E.mad : info@uisu.ac.id Website : http://www.uisu.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
 PROGRAM STUDI SI Residensi  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Nur Fadilah Hafid  
 NIM : 19070034  
 Judul : Faktor Determinan Pemilihan Kontrasepsi pada PSK

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	15-12-2022	Konsul Judul		1.	8-12-2022	- Revisi Judul - Revisi BAB I	
2.	4-1-2023	Revisi BAB I Masalah. Belum fokus pada penggunaan kontrasepsi pada PSK Revisi Tujuan Khusus.		2.	9-1-2023	Revisi BAB I-IV Aksi Konsultasi	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
 E.mad : info@uisu.ac.id Website : http://www.uisu.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
 PROGRAM STUDI.....  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : .....  
 NIM : .....  
 Judul : .....

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	26-1-2023	Isi Bab I - Intro duction - masalah - justifikasi masalah - rumusan - hasil yang - makna penelitian rumusan		3.	3-2-2023	- Revisi BAB I 1/2 - mencari data priu - kamil + paksi kama - Revisi ke jatin @ind.	
4.	1-2-2023	Tambahkan data nasional dan Jawa Timur Isi Bab I - justifikasi masalah		4.	21-2-2023	- Revisi data BAB I - tambahkan BAB II - Rev. BAB III + IV - lengkapi lampiran	

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	16-2-2023	Revisi BAB I: - Bangun kembali Paragraf 1 - Judukan satu dek pik Indonesia, gambar timur, gambar Lampir BAB 2		5	2-3-2023	Rev. BAB I, II, IV Rev. lampiran, kuesioner Tata naskah	
6	6-3-2023	Revisi BAB 2: - fakta yang mempengaruhi produk ke taci dibawahnya Kontribusi Lampir BAB 3		6	27-3-2023	daftar isi - edit penulisan BAB I - Revisi BAB IV - Revisi kuesioner - Revisi ulang naras 5/9	
7	31-3-2023	Revisi BAB 9: - rumus sampel menggunakan 5% - DO Revisi kuesioner		7	5-4-2023	- Rev. BAB I, II, IV - Kuesioner - Acc. Ujian proposal.	
8	17-9-2023	ACC					

## Bimbingan Skripsi



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: info@uisu.ac.id @uisu - http://www.uisu.ac.id

#### LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI Ilmu Keperawatan UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Nur Fadiah Hafid  
 NIM : 19020154  
 Judul : Hubungan Status Persekitaran dengan Kejadian penggunaan Kontrasepsi Pada PK di pager Kulon

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
				1.	14-7-23	Rev. sistematika BAB I - Rev. BAB IV	
				2.	28-7-23	Acc. Rev. proposal lanjutan uji etik	

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI.....  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

siswa : Nur Fachlah Hotan .....  
: 19051034 .....  
: Hubungan Status Pernikahan Dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom pada PSK di  
: Pasar Kition .....

anggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
Agustus	- Bimbingan BAB 5 dan 6 - Revisi BAB 6		1.	18-8-2023	lanjutkan BAB VI	
Agustus	- Lanjutkan Abstrak - Acc skripsi		2.	20-8-2023	Revisi BAB V, & VI	

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI.....  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

siswa : .....  
: .....  
: .....

anggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
			3.	24-8-2023	Acc semesta	